

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

◦ Januari 2024

Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Cilacap, diketahui bahwa capaian inflasi *year-on-year* Kabupaten Cilacap pada Januari 2024 mencapai 2,40%. Capaian ini menunjukkan progres kinerja pengendalian inflasi yang membaik jika dibandingkan capaian inflasi *year-on-year* Cilacap pada Januari 2023 yang mencapai 6,58%. Capaian inflasi Cilacap masih terkendali dengan baik karena capaiannya yang dibawah tagert nasional $2,5\% \pm 1\%$.

Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau menjadi kelompok penyumbang inflasi terbesar di Cilacap yaitu 1,477% (yoy). Komoditas yang menyumbang inflasi *year-on-year* Cilacap pada Januari 2024 meliputi Beras (0,68%), Cabai Merah (0,21%), Sigaret Kretek Mesin (0,17%), Bawang Putih (0,15%), dan Gula Pasir (0,15%). Beras di Kabupaten Cilacap merupakan komoditas yang harganya cukup fluktuatif, hal ini dipengaruhi oleh ketersediaan dan permintaan masyarakat. Harga rata-rata Beras pada Januari 2023 di Cilacap berkisaran di Rp 9.800 untuk Medium dan Rp 11.200,- Premium, dimana terjadi kenaikan yang cukup signifikan pada Januari 2024 yaitu menjadi Rp 13.700,- untuk Medium dan 14.400,- Premium.

Disisi lain Kelompok Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga serta Kelompok Pakaian dan Alas Kaki turut menjadi kelompok penyumbang inflasi terbesar yang masih-masing andilnya sebesar 0,0569 (yoy) dan 0,0464 (yoy). Hal ini dipicu oleh adanya perayaan Tahun Baru yang sudah menjadi budaya setiap tahunnya oleh masyarakat.

Sedangkan capaian inflasi *month-to-month* maupun *year-to-date* pada Januari 2024 mencapai angka -0,01%. Sehingga dapat dikatakan bahwa secara umum Kabupaten Cilacap mengalami deflasi. Deflasi *month-to-month* banyak disumbang oleh kelompok makanan, minuman, dan tembakau seperti Cabai Rawit (-0,17%), Buncis (-0,03%), Labu Siam (-0,02%), Ikan Kembung (-0,02%), dan Cabai Merah (-0,02%). Berdasarkan hasil oleh data perkembangan harga oleh Bagian Perekonomian dan SDA Setda Kabupaten Cilacap, menunjukkan bahwa harga rata-rata Cabai Rawit Merah yang pada Desember 2023 sebesar Rp 75.500,- menjadi Rp 42.847,- pada Januari 2024 atau menurun 43,25%. Begitu juga dengan perkembangan harga rata-rata Cabai Rawit Hijau yang semula Rp 32.270,- menjadi Rp 22.838,- atau menurun sebesar 29,23%.

Pemerintah bersama seluruh stakeholder terkait perlu melakukan upaya yang lebih optimal agar capaian inflasi tidak terlalu tinggi serta tidak mencapai deflasi yang besar. Jika melihat pada komoditas penyumbang inflasi dan deflasi pada Januari 2024, diperlukan upaya peningkatan produksi pada Cabai Rawit, Cabai Merah dan Beras. Hal ini guna memenuhi permintaan di masyarakat, jika ketersediaan berkurang atau tidak ada peningkatan, sedangkan permintaan di masyarakat terus bertambah, hal ini akan memicu kenaikan harga khususnya pada ketiga komoditas tersebut yang merupakan bahan pangan dasar bagi masyarakat. Terakhir agar menjadi perhatian Pemerintah dan Stakeholder terkait untuk tetap menjaga harga jual petani/ peternak agar tidak terlalu rendah, hal ini untuk dapat meningkatkan kesejahteraan yang merata di masyarakat.

◦ Februari 2024

Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Cilacap, diketahui bahwa capaian inflasi *year-*

on-year Kabupaten Cilacap pada Februari 2024 mencapai 2,64%. Capaian ini menunjukkan progres kinerja pengendalian inflasi yang jauh membaik jika dibandingkan capaian inflasi *year-on-year* Cilacap pada Februari 2023 yang mencapai 6,80%. Capaian inflasi Cilacap masih terkendali dengan baik karena capaiannya yang dibawah tagert nasional $2,5\% \pm 1\%$.

Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau menjadi kelompok penyumbang inflasi terbesar di Cilacap yaitu 1,74% (yoy). Komoditas yang menyumbang inflasi *year-on-year* Cilacap pada Februari 2024 meliputi Beras (0,95%), Cabai Merah (0,21%), Gula Pasir (0,15%), Sigaret Kretek Mesin (0,13%), dan Bawang Putih (0,12%). Beras pada Februari 2024 masih menjadi penyumbang inflasi terbesar di Kabupaten Cilacap. Harga rata-rata Beras jika dilihat pada Februari 2023 di Cilacap berkisaran di Rp 11.700 untuk Medium dan Rp 12.000,- Premium, dimana terjadi kenaikan yang cukup signifikan pada Februari 2024 yaitu menjadi Rp 14.600,- untuk Medium dan 15.600,- Premium.

Disisi lain Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya serta Kelompok Kesehatan turut menjadi kelompok penyumbang inflasi terbesar yang masih-masing andilnya sebesar 0,23 (yoy) dan 0,16 (yoy). Hal ini dipicu oleh adanya kenaikan harga pada diapers, emas perhiasan, tarif dokter, dan lain sebagainya.

Sedangkan capaian inflasi Cilacap *month-to-month* pada Februari 2024 sebesar 0,51% serta *year-to-date* 0,50%. Inflasi *month-to-month* banyak disumbang oleh Kelompok Makanan, Minuman, dan tembakau seperti Beras (0,3%), Daging Ayam Ras (0,08%), Telur Ayam Ras (0,06%), Cabai Merah (0,03%), dan Jeruk (0,02%). Berdasarkan hasil oleh data perkembangan harga oleh Bagian Perekonomian dan SDA Setda Kabupaten Cilacap, menunjukkan bahwa harga rata-rata Beras yang pada Januari 2024 sebesar Rp 13.700,- Medium dan Rp 14.400,- Premium menjadi Rp 14.600,- untuk Medium dan 15.600,- Premium pada Februari 2024 atau meningkat 6,60% pada Beras Medium dan 8,91% Beras Premium. Lalu perkembangan harga rata-rata Daging Ayam Ras yang semula Rp 33.000,- menjadi Rp 36.000,- atau meningkat sebesar 9,2%. Begitu juga dengan harga rata - rata Telur Ayam Ras yang semula Rp 25.800,- menjadi 28.500,- atau meningkat 10,8%.

Pemerintah bersama seluruh stakeholder terkait perlu melakukan upaya yang lebih optimal agar capaian inflasi tidak terlalu tinggi serta tidak mencapai deflasi yang besar. Jika melihat pada komoditas penyumbang inflasi Februari 2024, diperlukan upaya peningkatan produksi pada Beras dan Cabai Merah. Hal ini guna memenuhi permintaan di masyarakat, jika ketersediaan berkurang atau tidak ada peningkatan, sedangkan permintaan di masyarakat terus bertambah, hal ini akan memicu kenaikan harga khususnya pada ketiga komoditas tersebut yang merupakan bahan pangan dasar bagi masyarakat. Kemudian diperlukan juga upaya agar harga pakan Ayam Pedaging dan Petelur tidak begitu besar, upaya fasilitasi distribusi, subsidi transportasi dan operasional diperlukan agar harga pakan tidak menjadi beban bagi peternak maupun penjual. Disisi lain permintaan pada Daging dan Telur Ayam masih sangat tinggi, sehingga perlu menjadi atensi bagi Pemerintah dan Peternak untuk meningkatkan produksi atau mengendalikan permintaan di masyarakat serta aktivitas ekonomi dapat berjalan dengan baik.

◦ **Maret 2024**

Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Cilacap, diketahui bahwa capaian inflasi *year-on-year* Kabupaten Cilacap pada Maret 2024 mencapai 3,10%. Capaian ini menunjukkan

progres kinerja pengendalian inflasi yang jauh membaik jika dibandingkan capaian inflasi *year-on-year* Cilacap pada Maret 2023 yang mencapai 5,75%. Capaian inflasi Cilacap masih terkendali dengan baik karena capaiannya yang dibawah tagert nasional $2,5\% \pm 1\%$. Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau menjadi kelompok penyumbang inflasi terbesar di Cilacap yaitu 2,22% (yoy). Komoditas yang menyumbang inflasi *year-on-year* Cilacap pada Maret 2024 meliputi Beras (1,30%), Gula Pasir (0,15%), Daging Ayam Ras (0,10%), Telur Ayam Ras (0,10%), dan Cabai Merah (0,09%). Beras pada Maret 2024 masih menjadi penyumbang inflasi terbesar di Kabupaten Cilacap, bahkan dibandingkan andil inflasi Beras pada Januari dan Februari 2024, andil Beras terbesar sejauh ini terjadi di Maret 2024. Harga rata-rata Beras jika dilihat pada Maret 2023 di Cilacap berkisaran di Rp 11.200 untuk Medium dan Rp 11.800,- Premium, dimana terjadi kenaikan yang cukup signifikan pada Februari 2024 yaitu menjadi Rp 15.200,- untuk Medium dan 16.500,- Premium.

Disisi lain Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya serta Kelompok Kesehatan dan Kelompok Transportasi masih menjadi kelompok penyumbang inflasi terbesar yang masih-masing andilnya sebesar 0,21 (yoy) dan 0,19 (yoy), dan 0,16% (yoy). Hal ini dipicu oleh adanya kenaikan harga pada diapers, emas perhiasan, tarif dokter, jasa angkutan penumpang dan lain sebagainya.

Sedangkan capaian inflasi Cilacap *month-to-month* pada Maret 2024 sebesar 0,65% serta *year-to-date* 1,14%. Inflasi *month-to-month* banyak disumbang oleh Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau seperti Beras (0,21%), Daging Ayam Ras (0,17%), Telur Ayam Ras (0,14%), Minyak Goreng (0,04%), dan Kacang Panjang (0,02%). Berdasarkan hasil oleh data perkembangan harga oleh Bagian Perekonomian dan SDA Setda Kabupaten Cilacap, menunjukkan bahwa harga rata-rata Beras yang pada Februari 2024 Rp 14.600,- untuk Medium dan 15.600,- Premium menjadi Rp 15.200,- untuk Medium dan 16.500,- Premium pada Februari 2024 atau meningkat 4,10% pada Beras Medium dan 5,75% Beras Premium. Lalu perkembangan harga rata-rata Daging Ayam Ras yang semula Rp 36.000,- menjadi Rp 40.000,- atau meningkat sebesar 10,51%. Begitu juga dengan harga rata - rata Telur Ayam Ras yang semula Rp 28.500,- menjadi 30.400,- atau meningkat 6,30%. Selanjutnya perkembangan harga rata-rata Minyak Goreng yang semula Februari 2024 Rp 14.500,- pada Maret 2024 menjadi Rp 15.000,- atau meningkat 3,66%.

Pemerintah bersama seluruh stakeholder terkait perlu melakukan upaya yang lebih optimal agar capaian inflasi tidak terlalu tinggi serta tidak mencapai deflasi yang besar. Jika melihat pada komoditas penyumbang inflasi Maret 2024, masih diperlukan upaya peningkatan produksi pada Beras dan Cabai Merah. Hal ini guna memenuhi permintaan di masyarakat, jika ketersediaan berkurang atau tidak ada peningkatan, sedangkan permintaan di masyarakat terus bertambah, hal ini akan memicu kenaikan harga khususnya pada ketiga komoditas tersebut yang merupakan bahan pangan dasar bagi masyarakat. Kemudian diperlukan juga upaya agar harga pakan Ayam Pedaging dan Petelur tidak begitu besar, upaya fasilitasi distribusi, subsidi transportasi dan operasional diperlukan agar harga pakan tidak menjadi beban bagi peternak maupun penjual. Disisi lain permintaan pada Daging dan Telur Ayam masih sangat tinggi, sehingga perlu menjadi atensi bagi Pemerintah dan Peternak untuk meningkatkan produksi atau mengendalikan permintaan di masyarakat. Begitu juga dengan Minyak Goreng yang pada Maret 2024 harganya meningkat 3,66%, ini perlu diantisipasi risiko kedepannya, pastikan tidak ada penimbunan minyak pada distributor agar harga tetap stabil sesuai Harga Eceran Tertinggi.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Komoditas Beras menjadi komoditas yang dominan menyumbang inflasi pada Januari – Maret 2024, hal ini terjadi karena ketersediaan dan produksi padi yang belum banyak akibat cuaca dan banjir yang terjadi pada beberapa daerah di Cilacap. Disisi lain masih banyak pihak dari luar daerah Cilacap yang membeli hasil produksi Beras di Cilacap sehingga ketersediaan semakin menipis dan berakibat pada ketidakmampuan pemenuhan kebutuhan masyarakat. Permasalahan ini menyebabkan harga Beras menjadi fluktuatif. Secara keseluruhan Cilacap yang secara demografis penduduknya terbesar kedua di Jawa Tengah menyebabkan permintaan masyarakat pada komoditas pangan menjadi tinggi namun tidak diikutsertakan dengan ketersediaan yang melimpah. Ketersediaan yang terbatas pada komoditas tertentu disebabkan faktor geografis yang menyebabkan sulitnya menanam tanaman seperti Bawang Putih. Produksi komoditas Cabai di Cilacap juga masih belum dapat memenuhi kebutuhan di masyarakat, sehingga masih banyak mendatangkan dari daerah lain seperti Brebes dan Gunungkidul. Permasalahan lain terdapat pada tingginya biaya produksi Rokok dan Gula Pasir, baik bahan baku maupun peralatannya. Daging Ayam dan Telur Ayam Ras pada umumnya menjadi penyebab inflasi saat Ramadhan dan menjelang Hari Besar Kegamaan Nasional. Pada Tahun 2024 Ramadhan dan Idul Fitri jatuh pada Maret – April 2024, sehingga komoditas pangan banyak yang mengalami kenaikan harga. Sedangkan secara umum deflasi pada beberapa komoditas tertentu terjadi akibat ketersediaan yang melimpah namun permintaan di masyarakat tetap atau cenderung menurun.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Cilacap dan upaya yang dilakukan TPID Kabupaten Cilacap pada Triwulan I Tahun 2024 mencakup:

1. Fasilitasi Jaringan Distribusi Masyarakat

Kegiatan ini berupa subsidi operasional melalui APBD Kab Cilacap pada Toko Mitra Gapoktan di Gapoktan Margaluyu Desa Rawaapu dan Gapoktan Sumber Makmur Desa Maos Kidul, dimana telah dilaksanakan 2x kegiatan. Dengan anggaran setiap 1x kegiatan senilai Rp. 7.184.000,-. Komoditi yang disubsidi adalah Beras dimana nilai subsidi per kg sebesar Rp. 896,- yang meliputi subsidi biaya angkut, bongkar muat, transportasi, ongkos giling dan kemasan. Total Beras yang disubsidi setiap kegiatan sebesar 25 Ton. Kegiatan ini dilakukan untuk mengurangi harga jual di masyarakat yang masih tinggi.

2. Pasar Murah

Pelaksanaan Pasar Murah dilakukan di 25 titik (24 Kecamatan dan 1 tingkat Kabupaten (27 Maret s/d. 2 April 2024). Pelaksanaan pada tingkat Kabupaten dilaksanakan pada 5 April 2024 di Lapangan Sunan Kalijaga, Desa Kuripan Kidul, Kecamatan Kesugihan dengan menggandeng seluruh OPD dan beberapa Stakeholder di Kabupaten Cilacap seperti TNI, Perbankan, BUMN, dan BUMS. Paket yang dijual sangat beragam dengan harga yang bervariasi namun masih dibawah HET/ HAP. Paket yang dijual umumnya mencakup beras, minyak goreng dan gula pasir. Namun ada pula yang menjual berbagai tanaman hortikultura maupun produk industri seperti Gula dan Minyak Goreng. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menyediakan kebutuhan pokok masyarakat menjelang HBKN Idul Fitri dengan harga yang terjangkau.

3. Bazar Pangan Murah

Kegiatan ini dilakukan setiap hari Minggu sepanjang Tahun pada Car Free Day Alun-alun Cilacap dengan menjual berbagai komoditas dengan harga terjangkau seperti Beras, Sayuran, Minyak Goreng, dan lain sebagainya.

4. Gerakan Pangan Murah (GPM)

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara rutin dengan berbagai skema. Dimana skema pertama dilakukan melalui kerja sama antar Pemerintah Kabupaten Cilacap dengan berbagai pihak seperti Vendor dan BI Purwokerto yang dilaksanakan 4x dalam 1 bulan selama Januari – Maret 2024 di Alun-alun Kabupaten Cilacap.

5. Kios Pangan Murah

Kios Pangan Murah dilaksanakan pada Desa P3KE di Kecamatan Cipari, Gandrungmangu, Kedungreja dan Patimuan melalui APBD Provinsi Jawa Tengah. Kegiatan ini dicanangkan setiap bulan selama Januari – Juli 2024 dengan anggaran setiap bulannya senilai Rp. 3.920.000,-. Bantuan beras dan telur. Beras 1200, telur 2000 per kg.

6. Pelaksanaan Program Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP)

Bulog bekerja sama dengan Pemkab Cilacap untuk menyalurkan Beras Medium SPHP sebanyak 2 – 3 kali dalam Seminggu dimana harga jual dibawah HET.

7. Panel Harga Pangan Strategis (Pemantauan harga pangan strategis di tingkat konsumen)

Pemantauan harga bahan pangan strategis sebagai upaya *early warning* fluktuasi harga bahan pangan strategis. Pemantauan dilakukan di titik pantau inflasi/ pedagang eceran pangan strategis, yaitu Pasar Gede dan Pasar Sidodadi.

8. Pemantauan Harga Kebutuhan Pokok Masyarakat di Pasar Tradisional

Pemantauan dilakukan dengan rutin pada 3 Pasar Tradisional, meliputi Pasar Tanjung, Pasar Sidodadi, dan Pasar Gede. Hasil dari pemantauan ini diperoleh Laporan perkembangan harga komoditas setiap harinya

9. Pencanaan Program I-Fish

Program ini merupakan proyek yang utamanya bertujuan untuk konservasi keanekaragaman hayati khususnya pemanfaatan kelanjutan praktik perikanan darat dalam ekosistem perairan air tawar yang bernilai konservasi tinggi. Cilacap memiliki potensi dalam ketersediaan ikan Sidat yang saat ini sudah langka dan jarang sekali ditemukan. Untuk menjaga kelestariannya, Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) dan Food and Agriculture Organization (FAO) menggandeng Pemerintah Kabupaten Cilacap untuk membudidayakan dengan baik terhadap Ikan Sidat. Tidak hanya pembudidayaan namun program ini juga mencakup pengolahan dan pemasaran hasil olahan sidat. Diharapkan dengan adanya program I-Fish, Ikan Sidat yang sudah langka dapat terjamin ketersediaan sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat dalam mengonsumsi Sidat.

10. Pelatihan Diversifikasi Olahan Hasil Perikanan

Pelatihan ini diselenggarakan guna meningkatkan minat masyarakat dalam mengonsumsi makanan yang bahan dasarnya ikan. Kegiatan ini menyasar Ibu Rumah Tangga di kecamatan-kecamatan di Kabupaten Cilacap

11. Pekarangan Pangan Lestari (P2L)

Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 tahun penuh pada 12 Kelompok di Kecamatan Wanareja (2 Kelompok), Cimanggu, Cipari (2 Kelompok), Jeruklegi (2 Kelompok), Kesugihan, Adipala, Kroya, Nusawungu (2 Kelompok). Wujud dari kegiatan ini adalah pemanfaatan lahan pekarangan guna meningkatkan produksi komoditas pertanian. Biaya pelaksanaan kegiatan P2L ditopang menggunakan DAK Non Fisik sebesar Rp. 600.000.000,-.

12. Penyaluran Bantuan Sarana Budidaya Tanaman Bawang Merah dan Cabai Rawit

Bantuan ini dilakukan guna peningkatan produksi Cabai Rawit dan Bawang Merah. Bantuan sarana budidaya Bawang Merah disalurkan kepada KT Rukun Tani, Karanganyar, Adipala pada Juni 2024. Bantuan yang diberikan untuk produksi 7 ha lahan yang meliputi Benih, Plastik UV, Asam Humat, Media Semai, Trai, dan Manuver of Farmers (MoF) yang merupakan alat semai biji semi otomatis yang menggunakan sistem pegas dan merupakan karya inovasi kreatif dari Gapoktan Cilacap dengan dukungan TPID Cilacap. Namun bantuan benih diberikan bukan bibit melainkan biji, dimana metode tanam yang digunakan menggunakan metode TSS (True Shallot Seed), keunggulan dari metode ini yaitu hasil produksi yang lebih besar dengan biaya tanam yang lebih murah. Sedangkan bantuan sarana budidaya Cabai Rawit disalurkan kepada KT Karya Sejahtera, Karangrena, Maos dengan bantuan yang diberikan berupa Benih, Mulsa, dan Asam Humat untuk 10 ha lahan budidaya.

13. Pengimplementasian Gerakan Tanam Cabai

Gertam Cabai dilakukan di 24 Kecamatan secara swadaya dengan dasar Surat Bupati Cilacap nomor 000/7197/33 tanggal 13 November 2023 tentang Gerakan Tanam Cabai dan Sayur. Sampai dengan Maret 2024 telah dilaksanakan penanaman Cabai sebanyak 6 ha, dengan adanya pencanangan kegiatan ini, diharapkan adanya peningkatan produksi pada komoditas Cabai.

14. Penambahan Areal Tanam (PAT) dengan Pompanisasi

Upaya ini dilakukan dengan pemberian pompa guna mengalirkan air ke lahan pertanian agar lahan dapat digunakan/ berproduksi. Jumlah pompa yang disalurkan sebanyak 393 Unit atau senilai Rp. 6.304.706.000,- melalui dana APBN.

15. Penyaluran Combine Harvester Besar

Penyerahan sarana pertanian ini dilakukan tanggal 23 Februari 2024 pada KT Margo Rahayu, Desa Doplang, Kecamatan Adipala sebanyak 1 unit guna efektifitas dan efisiensi pemanfaatan sarana pascapanen padi. Kegiatan ini menggunakan APBN senilai Rp. 430.000.000,-.

16. Bantuan Benih Padi Unggul Bersertifikat

Bantuan ini disalurkan pada petani di Kabupaten Cilacap mulai Bulan Januari sd Bulan Desember dengan rencana penyaluran sebanyak 133.775 Kg menggunakan APBN Rp. 2.006.625.000,- (atau Rp. 15.000,- per kg). Dengan bantuan ini diharapkan dapat

meningkatkan produksi padi serta mengurangi biaya produksi petani.

17. Penyaluran Cadangan Pangan Pemerintah (CPP)

Pada Tahun 2024 CPP yang disalurkan berupa komoditas Beras, dimana dari Januari sampai dengan Juli 2024 telah dilaksanakan 5x kegiatan, dimana penyaluran diberikan kepada Masyarakat Kab Cilacap (P3KE) di 24 Kecamatan. Besaran yang disalurkan oleh setiap penerima bantuan adalah sebanyak 10 kg. Periode penyaluran yaitu pada 26 Januari - 2 Februari 2024, 20 - 28 Februari 2024, 18 - 27 Maret 2024.

18. Penerbitan dan Pelaksanaan Surat Edaran Bupati Cilacap nomor : 500.10/01250/29 tanggal 21 Maret 2024 tentang Penerbitan Surat Rekomendasi untuk Pembelian Jenis Bahan Bakar Minyak Tertentu dan Jenis Bahan Bakar Minyak Khusus Penugasan. Mekanisme penerbitan rekomendasi sendiri diterapkan agar BBM Tertentu dan BBM Khusus Penugasan yang merupakan subsidi pemerintah dapat dimanfaatkan tepat sasaran, yaitu pada sektor usaha mikro, usaha perikanan, usaha pertanian, pelayanan umum, dan sektor transportasi. Dengan adanya SE ini, biaya angkut yang menjadi salah satu faktor harga jual komoditas di masyarakat dapat diminimalisir.
19. Monitoring Perkembangan harga melalui Sistem Pemeritnah Kabupaten Cilacap "SIGAP MEDIASI"

Sistem ini berperan sebagai upaya pemantauan perkembangan harga komoditas baik pertanian, perkebunan, perikanan maupun perindustrian. Setiap harinya sistem akan melaporkan perkembangan harga dengan up-to-date sehingga sistem ini dapat dijadikan *early-warning-system* serta alat penentu kebijakan jika terdapat komoditas yang harganya tidak terkendali ataupun jauh diatas HET/HAP. Sistem ini dapat dikelola dan dipantau melalui <https://sigapmediasi.cilapkab.go.id/>.

20. Aplikasi Android PIPD (Pusat Informasi Perekonomian Daerah)

PIPD berperan sebagai media edukasi dan komunikasi yang memiliki berbagai fitur seperti fitur Kepokmas yang menyajikan perkembangan harga up-to-date, fitur inflasi yang menyajikan data perkembangan inflasi, fitur KUR yang menyajikan edukasi seputar penyaluran KUR, fitur Investasi yang menyajikan informasi mengenai investasi di Cilacap, dan terakhir fitur Unggah Laporan yang dapat dijadikan media pelaporan Laporan Inflasi TPID, Laporan TPAKD maupun Laporan KUR di Cilacap.

21. Rapat Koordinasi dalam rangka Pembahasan Langkah Konkret Pengendalian Inflasi di Daerah bersama Kemendagri

Rakor ini dilaksanakan secara rutin setiap minggunya pada hari Senin. TPID Kabupaten Cilacap secara aktif mengikuti kegiatan Rakor Inflasi Kemendagri dengan melibatkan TPID Cilacap. Kegiatan diikuti oleh Bupati Cilacap, Forkopimda Cilacap, Sekda Kab Cilacap, Jajaran Asisten dan Kepala OPD terkait.

22. Penyiaran Iklan Layanan Masyarakat (ILM) Himbauan Belanja Bijak

Penyiaran ILM ini bertujuan untuk menciptakan psikis masyarakat agar tidak melakukan *panic buying* dan kekhawatiran berlebihan sehingga melakukan pembelian dalam jumlah banyak/tidak sewajarnya. Bentuk iklan yang disiarkan yaitu Publikasi pada Media Cetak - Radar Banyumas mengenai Gerakan Pangan Murah di Lapangan Krida Nusantara, Cilacap. Judul

berita : Pemkab Cilacap Fokus Kendalikan Inflasi (Publish 23 Maret 2024). Siaran menggunakan APBD sebesar Rp. 2.000.000,-.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Diperlukan peningkatan kerja sama dan koordinasi pada TPID dalam melakukan upaya pengendalian inflasi yang meliputi upaya keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan komunikasi efektif.
2. Iklan Layanan Masyarakat sebaiknya lebih mengarah pada ajakan untuk tidak melakukan *panic buying*, ataupun ajakan lainnya untuk mendukung pengendalian inflasi daerah.
3. Fasilitasi Distribusi Pangan hanya pada 1 (satu) jenis komoditas saja yaitu Beras, sehingga perlu lebih diragamkan pada komoditas lainnya yang rentan lonjakan inflasi.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Penguatan Kerja Sama Antar Daerah untuk komoditas yang diprediksi defisit produksinya seperti Bawang Merah dan komoditas lainnya
2. Pemanfaatan Belanja Tidak Terduga (BTT) pada komoditas yang rentan berfluktuasi khususnya pada tanaman yang sulit diproduksi di musim kemarau
3. Fasilitasi Distribusi Pangan yang lebih beragam
4. Menyediakan dan menyalurkan cadangan air guna mengatasi kekeringan di daerah
5. Meningkatkan koordinasi dengan Satgas Pangan Daerah dan pemangku kepentingan terkait untuk menjaga ketersediaan dan kelancaran distribusi khususnya komoditas pangan menjelang lebaran.